Universitas Indonesia Library >> UI - Tesis Membership

Perbandingan perhitungan risiko nilai tukar sesuai ketentuan bank indonesia (standardized method dan value at risk (internal model) studi kasus pt bank pqr

Triana Gunawan, Author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461346&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Hal yang melatar belakangi penulisan karya akhir dengan judul Perbandingan . Perhitungan Risiko Nilai Tukar sesuai ketentuan Bank Indonesia (standardized method) dan Value at Risk (internal mode[) Studi Kasus PT Bank PQR ini adalah karena sejak diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia No.S/12/PBI/2003 bank wajib menyediakan modal minimum untuk meng cover risiko pasar yang salah satu faktor risikonya adalah risiko nilai tukar. Penyediaan modal khusus risiko nilai tukar dengan metode standar diperhitungkan sebesar 8% dari Posisi Devisa Neto bank. Permasalahan yang timbul adalah bahwa penyediaan modal minimum bagi setiap bank diwajibkan menggunakan tarif yang sama yaitu 8%. Hal ini dapat mengakibatkan besamya penyediaan modal (capital chaige) dimaksud tidak tepat dibandingkan dengan kcbutuhannya (terlalu besar atau bahkan terlampau sedikit). Dari sisi pengelolaan asset dan kewajiban (Assets Liabilities Management) hal ini dapat merugikan bank, karena dapat mengakibatkan idle fund, atau sebaliknya justru membebani solvabilitas bank akibat kerugian yang tidak terantisipasi.

Dalam basel II accord perhitungan modal minimum risiko pasar dapat dimungkinkan dilakukan dengan mode internal dengan pendekatan Value at Risk (VaR). Dengan demikian timbul pertanyaan manakah dari kedua metode I model tersebut yang lebih efektif mengestimasi potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar dan metode/model mana yang lebih efisien sehingga idle fund yang timbul akibat pencadangan modal dan beban solvabilitas bank dimaksud dapat diminimalisir.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya pengukuran risiko pasar khususnya nilai tukar dapat diestimasi oleh kedua metode/ model tersebut dan manakah dari kedua metode/ model dimaksud yang lebih baik untuk diterapkan dalam perhitungan modal minimum yang harus disediakan bank untuk mengcover potensi kerugian bank akibat fiuktuasi nilai tukar.

Perhitungan capital charge dengan metode standar dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dimaksud, sedang perhitungan dengan model internal dilakukan dengan cara perhitungan Value at Risk dengan metode Varian Kovarian. Data yang menjadi bahan analisis adalah posisi nilai tukar PT Bank PQR yang terdiri dari

6 (enam) mata uang asing, yaitu USD, EURO, AUD, GBP, SGD serta JPY. Sementara periode yang digunakan dalam analisis ini adalah dari 2 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2004, yaitu 488 hari. Khusus dalam perhitungan VaR , Confident level yang dipergunakan adalah 95% dan holding period selama 1 hari.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa seluruh data series return setiap mata uang asing tersebut adalah tidak normal, sehingga nilai a yang diperhitungkan dicari dengan teori Cornish Fisher Expansion. Sementara itu, dari hasil uji volatilitas data umumnya merupakan heteroskeadstic, kecuali untuk mata uang EURO yang merupakan homoskedastic. Oleh karena itu forecasting volatilitas data untuk mata uang selain EURO adalah dengan mempergunakan model ARCH/GARCH, sedangkan untuk mata uang EURO diglln.akan sample deviasi standar normal.

Perhitungan risiko nilai tukar / capital charge untuk portfolio mata uang PT Bank PQR diperoleh hasil perhitungan metode standar sebesar Rp329.419.318,- lebih besar dibandingjika menggunakan model VaR yaitu sebesar Rp67.20 1.079,- (undiversified) dan Rp 44.990.730,- (diversified). Sementara dari hasil pengujian validitas model dengan Likely hood Ratio dengan Kupiec test, metode Total Number of Failure(TNoF) dan Time Until First Failure (TUFF) tidak terdapat kesalahan / failure karena jumlah capital charge dengan metode standar selalu lebih besar dibandingkan Total Loss. Sementara dengan model VaR, TNoF yang dihasilkan sebanyak 6 (enam) tanggal dan TUFF pada hari ke 138 (seratus tiga puluh delapan).

Memperhatikan hasil pengujian metode/ model perhitungan risiko nilai tukar tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua metode/ model tersebut cukup efektif untuk meng cover potensi kerugian akibat risiko pasar, namun model VaR lebih efisien karena capital charge yang dihasilkan jauh lebih kecil dari metode standar.

Agar terjadi efisiensi penggunaan dana! penyediaan modal yang pada akhirnya akan lebih meningkatkan pertumbuhan usaha bank, maka penggunaan model internal (VaR) untuk keperluan penyediaan modal minimum bank terkait dengan risiko pasar mutlak dipercepat. Namun apabila ketentuan Bank Indonesia telah dapat memperbolehkan bank menyediakan modal minimum dimaksud dengan perhitungan model internal (VaR) maka baik pihak Bank Indonesia yang akan berperan sebagai validator dan bank sebagai pelaku yang menerapkan model internal harus bersama-sama rnempersiapkan sumber daya manusia dan informasi teknologi untuk mengantisipasinya.

Dalam karya akhir ini penulis rnelakukan estimasi volatilitas nilai tukar dengan model internal untuk yang bersifat homoskedastic dengan deviasi standar normal sedang untuk yang bersifat heteroskedastic dengan ARCH/GARCH, karena menurut pendapat ahli model ini lebih fleksibel dan rnernperoleh hasil yang akurat. Untuk melengkapi penelitian ini, estimasi volatilitas dapat dilakukan dengan model EWMA yang secara praktek lebih mudah dilakukan dan sering hasilnya mendekati keakuratan model ARCH/GARCH.